

**THE BHEN GHIBEN TRADITION IN MADURESE WEDDING
CUSTOMS IN BATU BELAMAN VILLAGE KUMAI
DISTRICT**



ARTIKEL

OLEH:

IKHSAN FAJAR

NIM: 22.41.025803

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
AHWAL SYAKHSHIYAH/HUKUM KELUARGA
FAKULTAS HUKUM
2026 M/1448 H**

**THE BHEN GHIBEN TRADITION IN MADURESE WEDDING
CUSTOMS IN BATU BELAMAN VILLAGE KUMAI
DISTRICT**

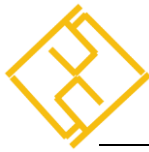
ARTIKEL

**Diajukan Kepada Fakultas Hukum
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Hukum**

Oleh:

**Ikhsan Fajar
22.41.025803**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
AHWAL SYAKHSHIYAH/HUKUM KELUARGA
FAKULTAS HUKUM
2026 M/1448 H**



THE BHEN GHIBEN TRADITION IN MADURESE WEDDING CUSTOMS IN BATU BELAMAN VILLAGE KUMAI DISTRICT

Ikhsan Fajar¹, Norcahyono², Ariyadi³

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Indonesia ¹⁻³

email: ikhsanfajar067@gmail.com¹, Email: ariyadi@banjari@gmail.com²,
norcahyono@gmail.com³.

Article history: Submit: Month 2, 2023, Accepted: Month 28, 2023, Published: Month 30, 2024

Abstract: *The Bhen Ghiben tradition is one of the Madurese wedding customs that is still practiced today, including by the Madurese diaspora in Batu Belaman Village, Kumai District. This tradition involves the groom's family presenting various household items to the bride as a symbol of their readiness to build a family life together. The existence of the Bhen Ghiben tradition is worth studying because it not only embodies cultural values but also demonstrates the dynamic relationship between customary law and Islamic law in community life. This study aims to analyze the practice of the Bhen Ghiben tradition among the Madurese community in Batu Belaman Village, Kumai Subdistrict, and to identify the factors influencing the relationship between Bhen Ghiben customary law and Islamic law in the marriage ceremony.*

This study employs an empirical legal research method using qualitative and socio-legal approaches. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving traditional leaders, religious leaders, couples practicing the Bhen Ghiben tradition, and the residents of Batu Belaman Village. The collected data were analyzed using qualitative descriptive methods, drawing on the theories of Legal Pluralism and Living Law, as well as the concept of 'urf in Islamic law.

The research findings indicate that the Bhen Ghiben tradition is still practiced as an important part of the traditional wedding customs of the Madurese community in Batu Belaman Village. This tradition is carried out through the gifting of household items, electronic devices, vehicles, and other necessities for the new family from the groom's family to the bride's family. The community interprets Bhen Ghiben as a symbol of the prospective husband's responsibility, a form of respect for the bride's family, a means of strengthening kinship ties, and an effort to preserve Madurese cultural identity in diaspora communities. Additionally, the study found that the relationship between the customary law of Bhen Ghiben and Islamic law is harmonious and complementary. Factors influencing this relationship include the community's religious understanding, the roles of religious and traditional leaders, family support, economic conditions, education, and the influence of modernization. These findings demonstrate that the Bhen Ghiben tradition is a tangible manifestation of legal

pluralism within the community, where customary law and Islamic law coexist in regulating the social life and marriages of the Madurese community in Batu Belaman Village.

Keywords: *Bhen Ghiben; Madurese Traditional Marriage; Islamic Law; Living Law; Socio-Legal.*

Abstrak: Tradisi Bhen Ghiben merupakan salah satu adat perkawinan masyarakat Madura yang masih dipertahankan hingga saat ini, termasuk oleh masyarakat Madura perantauan di Desa Batu Belaman Kecamatan Kumai. Tradisi ini berupa pemberian berbagai perlengkapan rumah tangga dari pihak mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan sebagai simbol kesiapan membangun kehidupan berkeluarga. Keberadaan tradisi Bhen Ghiben menarik untuk dikaji karena tidak hanya mengandung nilai budaya, tetapi juga menunjukkan hubungan yang dinamis antara hukum adat dan hukum Islam dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik adat Bhen Ghiben pada masyarakat Madura di Desa Batu Belaman Kecamatan Kumai serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara hukum adat Bhen Ghiben dan hukum Islam dalam proses perkawinan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan socio-legal. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tokoh adat, tokoh agama, pasangan yang melaksanakan tradisi Bhen Ghiben, serta masyarakat Desa Batu Belaman. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori *Legal Pluralism*, *Living Law*, dan konsep *'urf* dalam hukum Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Bhen Ghiben masih dilaksanakan sebagai bagian penting dari rangkaian adat perkawinan masyarakat Madura di Desa Batu Belaman. Tradisi ini diwujudkan melalui pemberian perlengkapan rumah tangga, alat elektronik, kendaraan, dan kebutuhan keluarga baru lainnya dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Masyarakat memaknai Bhen Ghiben sebagai simbol tanggung jawab calon suami, bentuk penghormatan kepada keluarga perempuan, sarana mempererat hubungan kekerabatan, dan upaya pelestarian identitas budaya Madura di perantauan. Selain itu, penelitian menemukan bahwa hubungan antara hukum adat Bhen Ghiben dan hukum Islam berlangsung secara harmonis dan saling melengkapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut meliputi pemahaman keagamaan masyarakat, peran tokoh agama, peran tokoh adat, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, pendidikan, serta pengaruh modernisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa tradisi Bhen Ghiben merupakan bentuk nyata pluralisme hukum yang hidup dalam masyarakat, di mana hukum adat dan hukum Islam dapat berjalan berdampingan dalam mengatur kehidupan sosial dan perkawinan masyarakat Madura di Desa Batu Belaman.

Kata kunci: *Bhen Ghiben; Perkawinan Adat Madura; Hukum Islam; Living Law; Socio-Legal.*

Copyright ©2024 author name

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

